

PENGARUH *DEFERRED TAX EXPENSE*, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Ida Juniati Harianja¹, Nurhayati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

E-mail: idajuniati12@gmail.com

Submitted: 20 January 2025

Accepted : 28 January 2026

Published: 02 February 2026

ABSTRAK

Permasalahan perpajakan di Indonesia masih menjadi perhatian serius, terutama terkait praktik penghindaran pajak oleh korporasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti yang nyata terkait pengaruh *deferred tax expense*, *corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 dengan metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, menghasilkan sejumlah 9 perusahaan dalam kurun waktu empat tahun, sehingga total sampel yang diperoleh 36 sampel. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *deferred tax expense*, *corporate governance* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial menunjukkan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *corporate governance, deferred tax expense, sales growth, tax avoidance*

ABSTRACT

Taxation issues in Indonesia remain a serious concern, particularly related to corporate tax avoidance practices. This study aims to obtain concrete evidence regarding the influence of *deferred tax expense*, *corporate governance*, and *sales growth* on *tax avoidance*. This study employed a quantitative approach, utilizing secondary data in the form of financial reports retrieved from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were companies in the *Food and Beverage* sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The sample selection method used *purposive sampling*, resulting in a total of 9 companies over a four-year period, resulting in a total sample of 36. The analytical method used was panel data regression analysis using Eviews 12. The results indicate that *deferred tax expense*, *corporate governance*, and *sales growth* influence *tax avoidance*. A partial analysis showed that *deferred tax expense* did influence *tax avoidance*. Meanwhile, *corporate governance* did not influence *tax avoidance*, and *sales growth* did not influence *tax avoidance*.

Keywords: *corporate governance, deferred tax expense, sales growth, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan negara yang memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan wajib dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan secara terpaksa tanpa adanya imbalan secara langsung. Pembayaran pajak yang dilakukan orang pribadi dan badan ini menjadi bukti partisipasi dalam mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang akan direalisasikan. Indonesia mulai menerapkan salah satu metode pemungutan perpajakan yang disebut sistem *self assessment* supaya wajib pajak sendirilah yang bertanggung jawab atas pembayaran dan menghitung pajak sesuai dengan pajak penghasilannya yang sudah diterapkan sejak tahun 1987, sistem ini akan berhasil jika masyarakat patuh dengan sukarela. Seiring meningkatnya pendapatan suatu Perusahaan, maka timbul keinginan dalam meminimalisir pembayaran pajak melalui celah atau peluang peraturan perpajakan, bahkan dengan mengabaikan peraturan perpajakan (Sarah Troylita & Harti Budi Yanti, 2024).

Tax avoidance merupakan tindakan legal yang dilakukan manajemen untuk mengurangi beban pajak melalui celah peraturan atau ketentuan perpajakan serta melihat celah dalam standar akuntansi keuangan. *Tax avoidance* menerapkan strategi perpajakan yang legal untuk menekan kewajiban pajak yang dikenakan pada perusahaan. Pemerintah mengacu pada perusahaan yang memiliki profit yang meningkat sebagai objek pajak penghasilan yang lebih besar, namun hal ini memicu para manajer untuk melakukan penghindaran perpajakan.

Menurut bacaini.id Permasalahan perpajakan di Indonesia masih menjadi perhatian serius, terutama terkait praktik penghindaran pajak oleh korporasi. Pada tahun 2024, terungkap kasus perpajakan yang melibatkan PT Duta Palma Korporasi yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi dan pencucian uang. Kasus tersebut menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal (*tax evasion*). Meskipun kasus tersebut berada di luar ruang lingkup *tax avoidance*, fenomena ini mencerminkan adanya kecenderungan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui berbagai strategi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal (*tax avoidance*) serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti *deferred tax expense*, *corporate governance*, dan *sales growth*. Penghindaran pajak ilegal (*tax evasion*) terlihat pada kasus PT CAS yang dipublikasikan news.ddt.co.id. Tindakan ini melibatkan pemalsuan dokumen untuk kurangi beban PPN/PPH secara sengaja, menunjukkan lemahnya pengawasan internal (GCG) di korporasi. Fenomena serupa dengan kasus Duta Palma sebelumnya menggarisbawahi urgensi kajian *tax avoidance* legal, yang dipengaruhi *deferred tax expense* (penyesuaian fiskal), keberadaan beban pajak tangguhan sering menjadi pertimbangan manajemen dalam menyusun strategi perpajakan, termasuk tindakan penghindaran pajak. Penelitian Crissiana & Putri, (2024) mengatakan bahwa *deferred tax expense* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Melawati & Ahalik, (2023) *deferred tax expense* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perbandingan antara beberapa penelitian ini menunjukkan ketidaksamaan pendapat.

Corporate governance (pengawasan efektif), memiliki mekanisme mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Penelitian ini berfokus pada peran komisaris independen yang tidak memihak kepada siapapun, namun masih terdapat kemungkinan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Menurut Mujiani et al., (2024) tindakan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh komisaris independen. Berbeda dengan temuan penelitian Amelia & Febyansyah, (2023) yang mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*, dan *sales growth* (tekanan minimasi pajak saat ekspansi) situasi dimana

keadaan perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dari segi penjualannya. Hasil penelitian yang dilakukan Sholihah & Rahmiati, (2024) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan yang sama juga diperoleh dari penelitian Syahnandevito et al., (2024) yang menyimpulkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Syahirah dkk., (2024) yang menyatakan bahwa *sales growth* justru berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini mengulas keterkaitan *deferred tax expense*, *corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *deferred tax expense*, *corporate governance*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai 2024. Manfaat penelitian ini bagi perusahaan agar bisa lebih bijak lagi untuk membayar kewajiban lancarnya sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang mengandalkan paradigma konvensional, yaitu positivis dan eksperimental untuk merinci dan mengkategorikan fenomena agar dapat diukur. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan standar pengukuran atau menggunakan skala untuk data. Dengan demikian, pada dasarnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Berlianti et al., 2024). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021-2024. Secara administratif, penelitian berlokasi pada Bursa Efek Indonesia, yang informasinya dapat diakses secara daring melalui situs resmi www.idx.co.id. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2025 dari pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Teknik analisis dan pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan program atau aplikasi E-Views 12, meliputi uji analisis statistik deskriptif, model regresi data panel (*common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*), regresi data panel (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji f, uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif

	Y(TA)	X1(DTE)	X2(GCG)	X3(SG)
Mean	0.217568	-0.000816	0.381704	0.155786
Median	0.214850	0.000000	0.333300	0.137300
Maximum	0.304700	0.004700	0.500000	1.199700
Minimum	0.129000	-0.015000	0.333300	0.122200
Std. Dev.	0.024889	0.003433	0.063639	0.187155
Skewness	0.042203	-1.559741	0.923197	2.722564
Kurtosis	5.791153	6.540969	2.343900	14.61549

Jarque-Bera	24.69258	70.52049	12.15885	521.1351
Probability	0.000004	0.000000	0.002289	0.000000
Sum	16.53520	-0.062000	29.00950	11.83970
Sum Sq. ev.	0.046459	0.000884	0.303747	2.627026
Observasi	76	76	76	76

Karakteristik data untuk variabel *Tax avoidance*, *deferred tax expense*, *corporate governance*, dan *sales growth* dengan total observasi sebanyak 76 untuk setiap variabel. Penjelasan tentang masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,217568. Nilai median sebesar 0,214850. Nilai terendah 0,129000 dan tertinggi 0,304700. Standar deviasi sebesar 0,024889. Variabel *deferred tax expense* memiliki rata-rata $-0,000816$, angka median yang sebesar 0,000000. Angka maksimum 0,004700 dan minimum $-0,015000$ standar deviasi 0,003433. Nilai skewness sebesar $-1,559741$, kurtosis yang mencapai 6,540969. Variabel *corporate governance* memiliki rata-rata 0,381704 dan median 0,333300. Nilai maksimum 0,500000 dan nilai minimum 0,333300 menunjukkan adanya variasi yang kecil. Standar deviasi 0,063639 menunjukkan penyebaran data GCG yang tidak luas. Nilai skewness 0,923197. Nilai kurtosis 2,343900. Variabel *sales growth* menunjukkan rata-rata sebesar 0,155786 dan median 0,137300, dengan nilai minimum $-0,122200$ dan maksimum 1,199700. Ini terlihat dari standar deviasi yang cukup tinggi, yaitu 0,187155, yang menunjukkan penyebaran data yang luas dan Skewness sebesar 2,722564.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Test cross-section *fixed effects*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
<i>Cross-section F</i>	2.11878	(8,24)	0.0741
<i>Cross-section Chi-square</i>	19.2349	8	0.0137

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil pengujian Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai probabilitas $0,0137 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan HO ditolak, atau menggunakan fixed effect model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.706093	3	0.1946

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel uji hausman diatas menunjukkan *probability* $0,19 > 0,05$ maka yang dipilih adalah REM. Dari kedua uji, menghasilkan model yang berbeda maka dilanjutkan ke uji LM.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

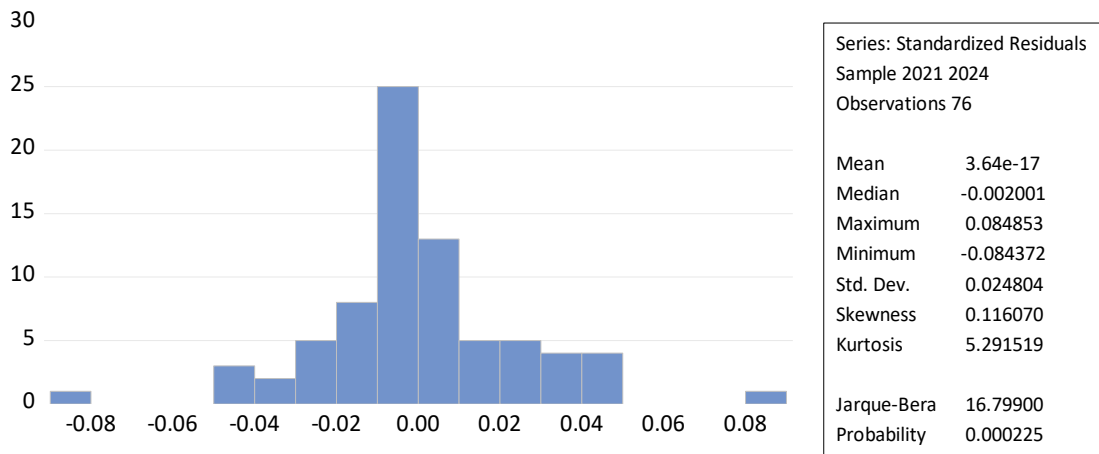
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.306955	0.967449	1.274404
	(0.5796)	(0.3253)	(0.2589)

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel uji lagrange multiplier diatas yang menunjukkan bahwa *probability* $0,5796 > 0,05$ maka yang terpilih adalah CEM.

Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

Tabel 5
Hasil Normalitas Sebelum *Outlier*

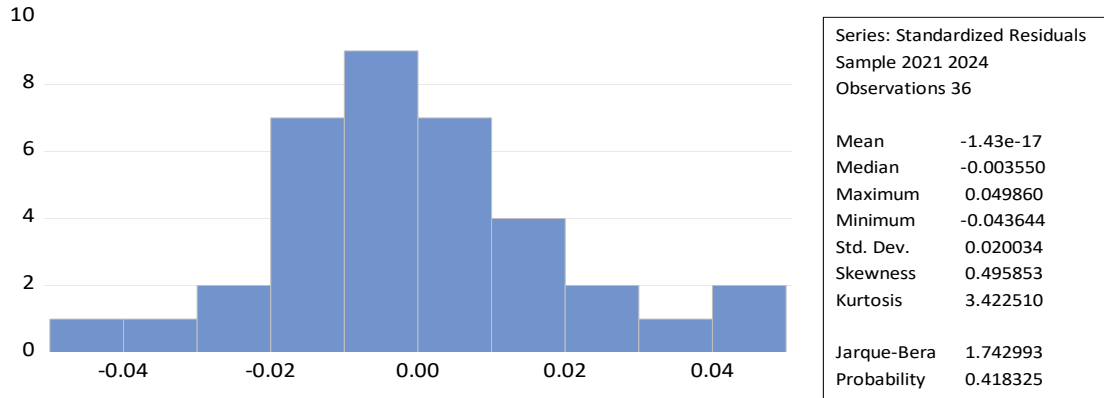


Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa prob $0,00 < 0,05$ menyatakan data tidak berdistribusi normal maka dilakukan *outlier*.

Uji Normalitas Sesudah *Outlier*

Tabel 6
Hasil Normalitas Sesudah *Outlier*



Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas setelah *outlier* didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,418325 > 0,05$ maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.3187811	0.25097606
X2	-0.3187811	1	-0.2491639
X3	0.25097606	-0.2491639	1

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua kolerasi antar variabel independen < 0.90 , artinya model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.205272	Prob. F(3,31)	0.3242
Obs*R-squared	3.655945	Prob. Chi-Square(3)	0.3011
Scaled explained SS	3.681114	Prob. Chi-Square(3)	0.2980

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dijelaskan, nilai probabilitas yang diperoleh adalah $0,30 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam studi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.019753	R-squared	0.269312
Mean dependent var	0.222936	Adjusted R-squared	0.200810
S.D. dependent var	0.023436	S.E. of regression	0.020952
Akaike info criterion	-4.788770	Sum squared resid	0.014047
Schwarz criterion	-4.612824	Log likelihood	90.19787
Hannan-Quinn criter	-4.727360	F-statistic	3.931445
Durbin-Watson stat	1.742693	Prob(F-statistic)	0.017008

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R-squared yang diperoleh adalah 0.269312 dan Adjusted R-squared mencapai 0.200810. Angka ini menunjukkan bahwa 26% perubahan pada variabel penghindaran pajak dapat diuraikan oleh *deferred tax expense*, *corporate governance* dan *sales growth*. Selebihnya sebesar 74% dijelaskan variabel lain.

Uji Simultan(Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F

Root MSE	0.019753	R-squared	0.269312
Mean dependent var	0.222936	Adjusted R-squared	0.200810
S.D. dependent var	0.023436	S.E. of regression	0.020952
Akaike info criterion	-4.788770	Sum squared resid	0.014047
Schwarz criterion	-4.612824	Log likelihood	90.19787
Hannan-Quinn criter	-4.727360	F-statistic	3.931445
Durbin-Watson stat	1.742693	Prob(F-statistic)	0.017008

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa F-statistik sebesar 3,931445 dengan nilai probabilitas 0,017008. Hasil probabilitas menunjukkan bahwa $0,017008 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *deferred tax expense*, *corporate governance*, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.193013	0.026049	7.409509	0.0000
X1(DTE)	8.690608	2.533901	3.429735	0.0017
X2 (GCG)	0.069168	0.062928	1.099158	0.2799
X3 (SG)	-0.019251	0.035151	-0.547654	0.5877

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pengujian pengaruh *deferred tax expense* (X1) terhadap *tax avoidance* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *deferred tax expense* (DTE) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,429735 > t-tabel sebesar 2,032245 dan nilai probabilitas sebesar 0,0017 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Pengaruh *corporate governance* (X2) terhadap *tax avoidance* (Y)

Nilai t-hitung variabel *corporate governance* (GCG) sebesar 1,099158 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,032245 dan nilai probabilitas sebesar 0,2799 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Y."

Pengaruh *sales growth* (X3) terhadap *tax avoidance* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Sales growth* (SG) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,547654 < t-tabel sebesar 2,032245 dan nilai probabilitas sebesar 0,5877 > 0,05. Dengan demikian, *sales growth* (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *deferred tax expense*, *corporate governance*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai probabilitas 0.017008 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *deferred tax expense*, *corporate governance*, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan perubahan tingkat *tax avoidance* secara bersama-sama pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2024.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer mengenai kebijakan perpajakan dan pengakuan beban pajak tangguhan dipengaruhi oleh kepentingan para agen dalam mengelola laporan keuangan. Di samping itu, hasil ini juga sejalan dengan teori stakeholder, karena kenaikan DTE yang berpengaruh pada peningkatan ETR menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder, terutama kepada pemerintah.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Silviana & Sumantri, (2023) yang berjudul Pengaruh *corporate governance*, Insentif Eksekutif, *deferred tax expense* yang berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* yang berarti setiap variabel mampu menunjukkan pengaruh bersama-sama terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *deferred tax expense* terhadap *tax avoidance*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *deferred tax expense* (DTE) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,429735 > t-tabel sebesar 2,032245 dan nilai probabilitas sebesar 0,0017 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DTE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Artinya semakin besar *deferred tax expense* (DTE) yang diakui oleh perusahaan, semakin tinggi pula persentase pajak efektif yang mereka bayar. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba pajak biasanya akan memiliki tingkat pajak efektif yang lebih besar.

Hasil penelitian Melawati & Ahalik, (2023) yang berjudul Pengaruh firm size, capital intensity dan beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban

pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap tax avoidance. Ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perbedaan antara nilai akuntansi dan nilai pajak suatu aset atau kewajiban perusahaan, memberikan pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap cara penghindaran pajak.

Pengaruh *Corporate governance* terhadap *tax avoidance*

Nilai t-hitung variabel *corporate governance* (GCG) sebesar $1,099158 < t\text{-tabel sebesar } 2,032245$ dan nilai probabilitas sebesar $0,2799 > 0,05$. Koefisien positif yang mencapai $0,069168$ mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik cenderung berkontribusi pada peningkatan tingkat pajak yang efektif, meskipun dampak tersebut belum terlihat signifikan dalam analisis statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik masih belum sepenuhnya berpengaruh terhadap kebijakan perpajakan yang diambil oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Saputri et al., (2024) yang berjudul pengaruh tata Kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti Ketidakmampuannya untuk berfungsi secara efektif dengan komisaris independen berdampak lemah terhadap pengambilan keputusan perpajakan.

Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,547654 < t\text{-tabel sebesar } 2,032245$ dan nilai probabilitas sebesar $0,5877 > 0,05$. Koefisien regresi negatif yang sebesar $-0,019251$ mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung mengurangi tingkat pajak efektif, meskipun pengaruh ini tidak terlalu signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan penjualan tidak selalu disertai dengan naiknya laba yang dikenakan pajak, yang bisa terjadi karena biaya produksi yang tinggi atau langkah-langkah pengelolaan pajak oleh pihak manajemen.

Menurut penelitian Sholihah & Rahmiati, (2024) yang berjudul Pengaruh *Leverage, sales growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017- 2022) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* tidak mempengaruhi penghindaran pajak karena terlepas dari apakah penjualan perusahaan meningkat atau menurun, tetap wajib memenuhi kewajiban pajak. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak dapat dijadikan cara untuk menghindari kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *deferred tax expense, corporate governance, dan sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Deferred tax expense, corporate governance* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024
2. *Deferred tax expense* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024

3. Corporate governance tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024
4. Sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat memperbaiki keterbukaan dalam pelaporan Beban Pajak Tanggungan karena hal ini terbukti efektif dalam mengurangi praktik penghindaran pajak. Perusahaan perlu memperkuat peranan komisaris independen dalam melakukan pengawasan, terutama mengenai kebijakan perpajakan, guna mendorong kepatuhan pajak dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen perusahaan seharusnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan kepatuhan pajak untuk menghindari risiko hukum maupun dampak reputasi di mata pemangku kepentingan.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam pelaporan pajak perusahaan melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP), khususnya bagi yang mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu berupaya untuk meningkatkan mutu dan kemandirian komisaris independen agar pengawasan terhadap kebijakan keuangan serta perpajakan dapat berlangsung dengan lebih efisien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang mungkin berpengaruh pada penghindaran pajak, seperti penggunaan utang, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, atau aspek *corporate governance* lainnya agar temuan penelitian menjadi lebih lengkap. Penelitian yang akan datang dapat memperluas jangka waktu pengamatan sehingga dapat mengamati perubahan perilaku Penghindaran Pajak dalam waktu lama dan memberi hasil yang lebih konsisten secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2587–2599. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1400>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Crissiana, S. N., & Putri, D. A. (2024). Pengaruh Deferred Tax Expense, Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 178–187. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7329>
- Melawati, D., & Ahalik, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
- Mujiani, S., Efrinal, & Safrudin, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Food and Beverages di

- Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 138–151.
<https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/view/246>
- Saputri, F., Hasanuh, N., & Suartini, S. (2024). *THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018-2020*. 8(1), 26–32.
- Sarah Troylita, & Harti Budi Yanti. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 845–854.
<https://doi.org/10.25105/05j5xx15>
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>
- Silviana, V., & Sumantri, I. I. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , INSENTIF EKSEKUTIF , DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*.
- Syahnandevito, Basri, Y. M., Rusli, & Darlis, E. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan , Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 20(1), 13–26.